

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Banyaknya Orang tua yang merantau ke luar negeri berdampak kepada kasih sayang pendidikan anak, sehingga pendidikan tidak dapat diberikan secara langsung oleh kedua orang tua anak tenaga kerja Indonesia. Padahal anak memerlukan orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam, namun problematika ekonomi keluarga mengharuskan Orang tua menjadi tenaga kerja Indonesia untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Sehingga pendidikan anak kandung akan dititipkan kepada pengasuh dari berbagai unsur seperti kakek, nenek atau keluarga terdekat. Upaya tersebut merupakan langkah yang ditempuh untuk mengoptimalkan pendidikan agama islam agar dapat tersalurkan kepada anak dengan maksimal meskipun dinamika dalam implementasi pendidikan agama islam selalu ada namun pendidikan harus tetap terlaksana.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mutlak. Sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan artian pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga masuk ke liang lahat, karena pendidikan tidak hanya untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Maka dari itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwasanya dalam pendidikan itu

terdapat tiga hal yang terkait yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.<sup>2</sup>

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Dalam pasal 26 dinyatakan bahwa pendidikan non formal adalah diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan satuan pendidikan yang sejenis. Adapun dalam pasal 27 dinyatakan bahwa kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>4</sup>

Upaya pelaksanaan pendidikan informal yang paling berperan adalah keluarga, karena anak-anak mendapat pendidikan paling awal dari keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarga lainnya. Keluarga yang ideal itu terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan yang saling ketergantungan. Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak-anaknya.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI, *No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 1.

<sup>3</sup> RI, hal. 4.

<sup>4</sup> RI, hal. 20.

Pendidikan keluarga sangat penting bagi dunia anak-anak, karena melalui pendidikan keluarga anak akan mendapatkan pendidikan pertama. Dalam keluarga, anak akan memulai perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan Rohani. Keluarga secara langsung atau tidak langsung mempunyai fungsi sebagai Lembaga pendidikan walaupun sebagai Lembaga pendidikan informal. Pendidikan keluarga harus dilaksanakan dengan maksimal, karena dari pendidikan keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, di samping itu keluarga merupakan tempat diletakkan benih pertama kepribadian anak, dan dengan kepribadian anak tersebut anak dapat berkembang menyongsong masa depannya.

Membentuk generasi penerus bangsa yang Tangguh dan berkualitas, diperlukan usaha orang tua dalam memenuhi tugas sebagai pendidik, karena tumbuh kembangnya anak itu sangat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anak. Orang tua dalam mendidik anak baik lahir maupun batin dari kecil sampai bisa berdiri sendiri. Dimana tugas tersebut merupakan tanggung jawab orang tua.<sup>5</sup> Kepribadian anak dibentuk melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Zakiah Darajat, *“Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka,*

---

<sup>5</sup> Mahfud Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon* (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hal. 132.

*karena dari mereka anak mulai menerima pendidikan. Sehingga bentuk pertama dari pendidikan pertama terdapat dalam kehidupan keluarga”.*<sup>6</sup>

Pendidikan pertama yang diberikan oleh anak dalam keluarga adalah pendidikan terkait agamanya. Dengan begitu dapat diketahui pendidikan agama Islam sangat penting, maka dari itu pendidikan agama islam ditanamkan sejak dini melalui keluarga dan masyarakat. Pendidikan agama islam merupakan hal yang paling penting diberikan kepada anak karena pendidikan agama Islam berguna untuk meningkatkan spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt. Apabila pendidikan diterapkan sejak dini, anak akan berkembang menjadi manusia yang beriman, berilmu, beramal shaleh, sebaliknya jika orang tua tidak menanamkan nilai-nilai agama, akhlak serta pengetahuan maka anak-anak tumbuh menjadi manusia yang kurang, bahkan mungkin tidak mengetahui nilai-nilai agama, akhlak dan pengetahuan. Sudah tidak heran jika tumbuh dewasa akan menjadi sampah masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan anak tergantung seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka serta seberapa keyakinan (agama) yang ditanamkan oleh anak.<sup>7</sup>

Keluarga yang memiliki peranan sentral, membutuhkan biaya dalam upaya menghidupi anaknya banyak kendala yang dirasakan orang tua. Salah satunya yaitu ekonomi, ini sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 35.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 22.

hidup anak-anaknya. Dengan kesulitan ekonomi tersebut terdapat orang tua yang tidak bisa tinggal bersama anak-anaknya. Banyak orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja ke luar kota bahkan ke luar negeri. Sebagaimana orang tua yang bekerja ke luar kota, itu berbeda dengan orang tua yang bekerja ke luar negeri. Mereka orang tua yang bekerja di luar kota biasanya pulang setahun sekali bahkan ada yang pulang sebulan sekali. Sedangkan mereka yang orang tuanya bekerja di luar negeri hanya bisa pulang jika masa kontraknya habis yaitu sekitar dua tahun bahkan ada yang sampai lima tahun.

Jika dilihat dari segi ekonomi, bekerja menjadi TKI di luar negeri sangat menjanjikan. Akan tetapi, jika dilihat dari segi pendidikan Islam akan mempengaruhi pendidikan keagamaan anak, anak akan kehilangan sosok orang tua (ayah/ibu) yang biasanya membimbing dan mengarahkan anaknya dalam pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, akhlak, dan ibadah pada anak-anak. Namun, ketika orang tua (ayah/ibu) bekerja di luar negeri peran ini menjadi sulit dilakukan secara langsung. Orang tua memiliki kewajiban yang tidak dapat tergantikan terhadap anak. Mengasuh, merawat dan mendidik anak tidak dapat diwujudkan ketika orang tua bekerja sebagai TKI di luar negeri. Meskipun terdapat pihak lain yang menggantikan peranan orang tua, baik kerabat sendiri namun fungsi keluarga menjadi tidak terpenuhi. Dimana pendidikan keluarga yang semestinya diberikan oleh kedua orang tua akan tetapi sebaliknya pendidikan keluarga disini hanya diberikan oleh salah satu orang tua (ayah/ibu),

kakek atau nenek, ataupun sanak saudaranya. Apabila pengasuhan yang dilakukan oleh selain orang tua kandung seperti nenek, kakek atau saudara memiliki pendekatan yang berbeda dari orang tua kandung. Perbedaan gaya asuh, terutama dalam pendidikan agama dapat menghambat atau bahkan mengubah nilai-nilai yang diajarkan. Mereka mungkin tidak selalu menekankan pendidikan agama Islam yang seperti orang tua kandung.<sup>8</sup>

Hasil penelitian terdahulu dari Tika Rizkinda Nasution, Abd. Mukti, dkk, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan agama di dalam keluarga pada remaja dapat membentuk mereka pada perilaku yang sebenarnya. Pendidikan yang harus diberikan kepada remaja adalah pendidikan ketauhidan, keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT yang dalam istilah lain disebut juga dengan akidah. Pendidikan akidah ini adalah pendidikan yang mendasar dan harus mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik. Kemudian diikuti oleh pendidikan yang berkenaan dengan masalah ibadah, akhlak, dan syariah, selanjutnya adalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keintelektualan para remaja itu sendiri.<sup>9</sup>

Selain itu, hasil penelitian dari Binti Masrufa, Binti Kholishoh, dkk. bahwasanya menunjukkan bahwa penerapan Metode Islamic parenting dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap anak sebagai berikut: a) Orang

---

<sup>8</sup> Riyadi A, "Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Keluarga TKI," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 No. (2018): hal. 122-134.

<sup>9</sup> Dkk Tika Rizkinda Nasution, Abd. Mukti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung," *Analytica Islamica* Vol. 7 No. (2018).

tua sebagai tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan kata lain orang tua dapat mengajarkan anak dengan cara memberi contoh yang baik agar di tiru oleh anak. b) Melatih dan membiasakan serta menuntun dengan sabar dan telaten. c) Menasihati anak dengan mengingatkan anak untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam menjadi dorongan spiritual bagi anak. d) Perhatian dan pengawasan yang dari orang tua dapat positif terhadap anak, hubungan antara orang tua dan anak terjalin lebih dekat. e) reward dan panisemen dapat membentuk kedisiplinan anak dan semangat anak dalam belajar dan mengerjakan sholat. Peran keluarga dalam pendidikan agama Islam anak sangat membantu proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak; Anak lebih cepat menghafal surat-surat pendek, pembacaan Al quran sangat baik dan benar, Anak mampu memahami syarat dan rukunnya sholat dan dapat mengaplikasikan syarat dan rukun sholat, anak tanpa di suruh orang tua dengan sendirinya anak mengerjakan sholat, Mempunyai akhlak yang baik, Anak mampu melafalkan bacaan sholat dengan baik dan benar. Tingkat pencapaian pendidikan agama Islam anak rendah; Peran keluarga tidak maksimal disebabkan orang tua sibuk bekerja, Anak tidak lancar membaca bacaan sholat, Kurangnya dukungan dari orang tua, Anak kalau di suruh sholat sering menunda-nunda.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dkk Binti Masrufa, Binti Kholishoh, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting (Desa Langenharjo Plemahan Kediri)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. (2023).

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian Tika Riznanda Nasution, Abd. Mukti, dan Salminawati membahas tentang faktor-faktor penyebab remaja melakukan tindakan kenakalan remaja dan implementasi pendidikan agama Islam yang tepat untuk dilaksanakan. Sedangkan penelitian Binti Masrufa, Binti Kholishoh, dan Madkan membahas tentang penerapan metode Islamic parenting dan peran keluarga dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap anak. Dengan demikian pada penelitian ini penulis akan membahas terkait bentuk, proses, dan implikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga anak TKI untuk mengisi kekosongan dari penelitian yang terkait dengan judul tersebut.

Kenyataan yang ada di Desa Karanggandu menunjukkan bahwa terdapat 70 penduduk yang diantaranya terdiri dari warga yang sudah berumah tangga dan belum menikah, bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Seperti yang penulis ketahui desa Karanggandu merupakan desa yang paling selatan dari kota Trenggalek, yang mana daerah tersebut jauh dari perkotaan, akan tetapi dengan dekat dengan pesisir dan hutan. Sehingga mayoritas penduduk mendapatkan penghasilan dari laut dan hutan. Akan tetapi hasil mereka dari bekerja tersebut kurang dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak, terlebih bagi mereka yang menginginkan hidup lebih, sementara berada di wilayahnya sendiri juga tidak dapat mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik, karena pendidikan dan skill yang mereka miliki rendah. Dari sinilah mereka tergiur untuk bekerja di luar negeri yang menjanjikan gaji yang cukup besar. Disini terlihat bahwasanya para orang tua tidak lagi



memikirkan peranannya dalam mendidik anak, sebagaimana seharusnya ia dapat bekerja sama dengan baik dalam mendidik anaknya.

Dampak dari peranan orang tua kandung yang tidak bisa langsung berperan dalam pengembangan pendidikan anak yaitu anak cenderung memiliki kebebasan dalam kehidupannya, hal tersebut berbeda dengan anak yang di asuh oleh orang tua yang lengkap. seperti halnya wawancara dengan ibu Maitun yang merupakan nenek dari salah satu anak keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI), beliau mengatakan bahwa *“saya mengasuh dua cucu mbak, yang satu masih bayi yang satunya duduk di sekolah dasar. Dalam upaya penerapan pendidikan agama Islam terhadap cucu saya, pasti berbeda dengan penerapan yang dilakukan oleh ibunya (anak saya). Dalam pengasuhan dua cucu saya kurang maksimal, karena selain merawat cucu-cucu saya, saya juga mempunyai kesibukan mengurus rumah tangga. Sebelum ditinggal ibunya bekerja di luar negeri, dia mudah di atur khususnya dalam pendidikannya, akan tetapi setelah pindah pengasuhan kepada saya, dia sulit di atur seperti yang berkaitan dengan pendidikan yaitu mengaji, sekolah, dan shalat, untuk memulainya harus memerintahkan beberapa kali supaya mau melaksanakannya, kadang dia juga tidak mau melaksanakan perintah-perintah saya tersebut mbak”*.<sup>11</sup>

Anak tenaga kerja Indonesia banyak yang mengikuti pendidikan non formal seperti mengaji namun perkembangan globalisasi yang ditandai dengan

---

2024 <sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Maitun, Nenek dari salah satu Keluarga TKI, tanggal 10 Oktober

kemajuan teknologi menjadikan anak ketergantungan dengan media digital, sehingga aspek pendidikan agama islam menjadi kurang diperhatikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran orang tua sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan agama Islam untuk anak-anaknya. Upaya tersebut yaitu dengan mengarahkan anak-anak untuk mempunyai kegiatan di masyarakat maupun di lembaga formal. Kegiatan yang dilakukan di Desa Karanggandu tersebut, diantaranya yaitu: organisasi shalawat, rutinan pengajian setiap dua minggu sekali, dan IPPNU/IPNU. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut di daerah itu para orang tua juga menitipkan anak mereka untuk mencari ilmu di sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Alasan penulis memilih judul penelitian ini yaitu: 1) Di Desa tersebut belum ada yang meneliti terkait dengan judul tersebut 2) Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan agama Islam bisa membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan *insan bil kamil* 3) Peran orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang sangat penting membentuk kepribadian anak dan dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma, melalui peran kedua orang tua yang maksimal akan membentuk budi pekerti yang baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pendidikan agama Islam anak yang ditinggal bekerja keluarganya (salah satu orang tuanya), maka peneliti

tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu: **Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak TKI (Studi Kasus di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek).**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga anak tenaga kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Implementasi tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan dinamika dalam pendidikan agama Islam. Keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang merantau di luar negeri dengan meninggalkan anaknya di kampung halaman.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan eksplisit yang berisi tentang hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Pertanyaan penelitian dirumuskan dari pokok permasalahan yang hendak diteliti, Adapun pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
- b. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

- c. Bagaimana Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan hasil yang akan dicapai atau sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan yang akan peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
2. Untuk Menganalisis Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?
3. Untuk Menganalisis Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan agama Islam bagi anak-

anak keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo, Trenggalek. Selain itu, dapat dijadikan perbandingan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi akademis, ialah sebagai pemikiran terhadap lembaga akademis UIN Sayyid Ali Rahmatullah, khususnya fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Masyarakat Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek untuk bahan pertimbangan dan bahan untuk penyuluhan baik secara komunikatif, informative, maupun edukatif khususnya bagi Desa Karanggandu, Trenggalek.
- c. Bagi peneliti tentunya untuk menambah referensi wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu pendidikan agama islam.

## **F. Penegasan Istilah**

Tesis ini terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan agar tidak terjadi salah tafsir dan kesalahfahaman dalam pembahasan yang akan dicapai dengan penulisan ini. Berikut penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul:

## 1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasan makna.

Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam tesis, Adapun istilah-istilah dalam penegasan ini adalah sebagai berikut:

### a. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Susilo implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>12</sup> Menurut Sholichin Abdul Wahab implementasi didefinisikan sebagai pelaksanaan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan, lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.<sup>13</sup> Sedangkan Van Horn dan Van Meter sebagaimana dikutip Subarsono, mengartikan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan oleh individu public

---

<sup>12</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 174.

<sup>13</sup> Solichin Abdul Wahab, *Evaluasi Kebijakan Publik* (Malang: Penerbit FIA, UNIBRAW dan IKIP Malang, 1997), hal. 69.

dan swasta yang diarahkan pada prestasi tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.<sup>14</sup>

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Dengan demikian implementasi pendidikan agama Islam (PAI) dimaksudkan sebagai suatu proses penerapan bimbingan dan asuhan terhadap anak agar dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Ibrahim Amini mengemukakan keluarga adalah orang-orang yang secara terus-menerus atau sering tinggal Bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara dan bahkan pembantu rumah tangga.<sup>16</sup> Menurut George S. Morrison “ *A family is defined as two or more persons living together who are related by birth, marriage or*

---

<sup>14</sup> Subarsono, *Kebijakan Publik* (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hal. 100.

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 72.

<sup>16</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, Cet. 1 (Jakarta: Al Huda, 2006), hal. 107.

*adoption*".<sup>17</sup> Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang terkait dengan kelahiran, perkawinan atau adopsi.

Sedangkan Tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan pekerjaan di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.<sup>18</sup> Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah keluarga yang memiliki anggota bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri, anggota keluarga ini bisa meliputi pasangan, anak, orang tua, atau kerabat dekat.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek), merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan dinamika yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Anak Tenaga Kerja Indonesia di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>17</sup> George S Morrison, *Early Childhood Education Today* (London: Merrill Publishing Company, 1986), hal. 414.

<sup>18</sup> DEEPNAKER RI, *Petunjuk Teknik Penempatan Tenaga Kerja Indonesia*, Balai AKAN, 1997/1998), hal. 2